

DUOLINGO SEBAGAI ALAT PEDAGOGIS DIGITAL: MENDORONG PENGEMBANGAN KOSAKATA BAHASA INGGRIS PADA SISWA SMK

Rachmawati Novaria¹, Emma Martina Pakpahan², Ika Setiawati³, Puji Asmaul Chusna⁴, Much Deiniatur⁵

¹Program Studi Doktor Ilmu Administrasi, FISIP, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

²Program Studi Bahasa Inggris, FKIP, Universitas Prima Indonesia

^{3,4}Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Universitas STIT Al Muslihuun Blitar

⁵Program Studi Tadris Bahasa Inggris, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas IAIN Metro
e-mail: nova@untag-sby.ac.id

Abstrak

Hasil pengabdian ini menggambarkan peran Duolingo sebagai alat pedagogis digital dalam mendorong pengembangan kosakata bahasa Inggris pada siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Duolingo, sebagai aplikasi pembelajaran interaktif, memberikan akses ke modul pembelajaran yang beragam dan relevan dengan konteks industri, memungkinkan siswa mengasah keterampilan kosakata secara praktis. Interaktivitas aplikasi ini memperkaya pengalaman pembelajaran melalui latihan interaktif dan permainan kuis, menjadikan proses pembelajaran lebih menarik dan efektif. Keunggulan Duolingo terletak pada fleksibilitasnya, memungkinkan siswa SMK mengaksesnya kapan saja dan di mana saja, memberikan ruang untuk pembelajaran mandiri. Aplikasi ini juga memberikan umpan balik instan kepada guru, memungkinkan pemantauan kemajuan siswa dengan lebih efisien. Dengan pendekatan personalisasi, guru dapat menyesuaikan metode pengajaran sesuai dengan kebutuhan individu siswa. Secara keseluruhan, Duolingo bukan hanya sebuah alat pembelajaran bahasa Inggris, tetapi juga mitra strategis dalam mendukung pengembangan kosakata bahasa Inggris pada siswa SMK. Dengan inovasi, interaktivitas, dan fleksibilitasnya, Duolingo membawa pembelajaran bahasa Inggris ke tingkat yang lebih tinggi, membantu siswa SMK membangun keterampilan bahasa yang esensial untuk kesuksesan di dunia kerja global.

Kata kunci: Pelatihan Bahasa Inggris, Duolingo, Siswa SMK

Abstract

The results of this dedication illustrate the role of Duolingo as a digital pedagogical tool in promoting the development of English vocabulary among Vocational High School/Sekolah Menengah Atas (SMK) students. Duolingo, as an interactive learning application, provides access to diverse learning modules that are relevant to the industry context, allowing students to sharpen their vocabulary skills practically. The interactivity of this application enriches the learning experience through interactive exercises and quiz games, making the learning process more engaging and effective. The strength of Duolingo lies in its flexibility, enabling SMK students to access it anytime and anywhere, providing space for independent learning. The application also provides instant feedback to teachers, allowing for more efficient monitoring of student progress. With a personalized approach, teachers can adjust teaching methods according to individual student needs. Overall, Duolingo is not just an English language learning tool but also a strategic partner in supporting the development of English vocabulary among SMK students. With its innovation, interactivity, and flexibility, Duolingo takes English language learning to a higher level, helping SMK students build essential language skills for success in the global workforce.

Keywords: English Language Training, Duolingo, Vocational School Students

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi yang sangat pesat telah membantu meningkatkan kualitas hidup manusia. Teknologi telah memainkan peran yang signifikan dalam setiap aspek kehidupan manusia, termasuk dalam dunia pendidikan, di mana pembelajaran berbasis elektronik telah menjadi akrab bagi siswa. Siswa yang lulus dari sekolah menengah harus siap bersaing di era globalisasi saat ini. Kesiapan siswa harus sejalan dengan kebutuhan dan tuntutan pekerjaan saat ini, terutama dengan munculnya industri 4.0 dan Masyarakat Ekonomi Asia (Yusri dkk, 2014). Sehingga, kemampuan beradaptasi dengan cepat terhadap kemajuan teknologi dalam pendidikan dan pembelajaran menjadi kunci penting.

Guru harus mengikuti arus zaman yang semakin modern ini dengan mengadopsi pembelajaran berbasis elektronik sebagai pengganti pembelajaran konvensional (Afzal, 2019). Penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran tidak hanya sebagai alat praktis, tetapi juga sebagai wujud dari semangat dan kemampuan individu untuk terus berkembang dan beradaptasi dengan mengikuti perubahan zaman. Harapannya, hal tersebut dapat menjadi solusi efektif bagi para siswa (Utari dkk, 2019). Dalam era digital yang terus berkembang, pendidikan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) semakin mengintegrasikan teknologi sebagai bagian integral dari proses pembelajaran. Salah satu alat pendidikan digital yang semakin populer adalah Duolingo, sebuah aplikasi yang tidak hanya memfasilitasi pembelajaran bahasa Inggris, tetapi juga mendorong pengembangan keterampilan.

Fenomena yang ada adalah siswa mungkin merasa kurang termotivasi untuk belajar bahasa Inggris, terutama jika bahasa aslinya dianggap sudah mencukupi. Beberapa orang juga mungkin merasa overwhelmed oleh jumlah kata-kata dalam bahasa Inggris yang sangat besar (Budiharto, 2020). Menurut Nilliveettil dan Alenazi (2016), guru bahasa Inggris perlu memahami manfaat teknologi smartphone dan memanfaatkannya dengan baik dalam mengajar. Namun, kenyataannya, lebih banyak guru yang tidak memiliki pengetahuan dan pelatihan tentang manfaat teknologi smartphone bagi para guru bahasa Inggris, yang membuat lebih memanfaatkannya untuk tujuan yang tidak berkaitan dengan pedagogi seperti chatting, mengecek WhatsApp (WA), Instagram, dan sebagainya.

Duolingo muncul sebagai solusi platform pembelajaran bahasa dengan tujuan utama untuk membuka pintu akses yang lebih luas terhadap pendidikan. Sebelumnya, teknologi dalam pembelajaran, khususnya dalam mempelajari bahasa Inggris, belum optimal. Siswa hanya mengandalkan buku pelajaran dan kamus untuk menggali kosakata baru. Keadaan ini tidak selaras dengan tuntutan zaman saat ini, di mana penggunaan teknologi diharapkan menjadi norma dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam dunia pendidikan. Dengan diperkenalkannya Duolingo, solusi inovatif yang mengusung pendekatan modern dan interaktif dalam proses pembelajaran bahasa, tanggap terhadap kebutuhan akan metode pembelajaran yang lebih efektif dan kontekstual.

Hal tersebut dibuktikan dengan hasil pelatihan yang dilakukan Pane, Novendra, Afriansyah, Bunda, Bakti, & Turnandes (2023) pada siswa SMK yang menemukan peningkatan inovasi penggunaan media Duolingo menambah motivasi belajar siswa hingga guru. Pelatihan Dewangga, Wibowo, & Susanti (2019) juga menunjukkan bahwa Duolingo secara signifikan mampu mendorong pengembangan kosakata bahasa Inggris melalui peningkatan hasil belajar yang dengan kata lain terjadi peningkatan pemahaman terhadap materi Bahasa Inggris. Dengan menggunakan Duolingo, fleksibilitas waktu dan tempat memungkinkan siswa belajar mandiri, sementara umpan balik instan dan pendekatan personalisasi mendukung peningkatan keterampilan dengan efisien.

Menurut kajian Syarifah, Nurhidayat, & Fakhruddin (2019), keberlanjutan penggunaan Duolingo dapat dimanfaatkan sebagai alat evaluasi progress siswa. Fitur pelacakan kemajuan dan laporan hasil tes pada aplikasi ini memungkinkan guru untuk menilai perkembangan setiap siswa secara objektif. Hal ini dapat menjadi dasar bagi guru untuk memberikan bimbingan tambahan dan penyesuaian kurikulum yang lebih spesifik sesuai dengan kebutuhan siswa. Selain itu, aspek kompetitif dan permainan kuis di Duolingo dapat digunakan sebagai motivasi tambahan bagi siswa. Melalui penggunaan fitur ini, siswa dapat terlibat dalam pembelajaran dengan semangat persaingan sehat, mendorong siswa untuk mencapai hasil yang lebih baik dalam pengembangan kosakata bahasa Inggris siswa.

Berdasarkan pernyataan sebelumnya, mendukung peningkatan kemampuan bahasa Inggris di siswa SMK menjadi suatu keharusan. Duolingo akan dipilih menjadi bahan dukungan karena telah terbukti mampu membangun keterampilan bahasa Inggris melalui hasil penelitian. Fleksibilitas akses ke materi pembelajaran menjadikan Duolingo tidak hanya tambahan nilai pada pengembangan kemampuan bahasa Inggris, tetapi juga menciptakan lingkungan pembelajaran yang inovatif, menyenangkan, dan terjangkau. Sehingga, dukungan yang perlu diselenggarakan mencakup pelatihan untuk optimalisasi penggunaan aplikasi ini dalam pembelajaran sehari-hari serta menciptakan lingkungan pendukung di tingkat SMK.

METODE

Pengabdian ini bertujuan untuk memperkenalkan metode pelaksanaan proyek pembelajaran interaktif dalam bahasa Inggris yang mudah, cepat, dan efisien. Tujuannya adalah meningkatkan literasi bahasa asing, khususnya bahasa Inggris, melalui aplikasi Duolingo. Fokus utama pengabdian

ini adalah meningkatkan kualitas lulusan SMK, yang perlu mempersiapkan keahlian bahasa asing untuk memasuki dunia kerja.

Pengabdian dilakukan di SMK Pancakarya, Kecamatan Tangerang, Kota Tangerang, Banten, pada tanggal 15 Januari 2024. Tahapan pelaksanaan terdiri dari dua kegiatan utama:

A. Tahapan Pelaksanaan:

1. Pemberian materi daring tentang "Pentingnya Penguasaan Bahasa Asing di Era Digital."
2. Pelaksanaan offline dengan pemberian materi langsung tentang pengenalan menu dalam aplikasi Duolingo, diikuti oleh simulasi penggunaan dari registrasi akun hingga mengerjakan quiz.

B. Desain Penelitian

Dalam pengabdian kepada masyarakat ini, desain penelitian tindakan memungkinkan peneliti untuk terlibat aktif dalam pelatihan dan melihat perkembangan mahasiswa kewirausahaan setelah mengikuti program sosialisasi.

C. Luaran

Siswa diharapkan dapat mengikuti pembelajaran interaktif dengan aplikasi Duolingo, memastikan pembelajaran tidak hanya bersifat pasif, tetapi juga melibatkan secara langsung. Latihan interaktif, seperti tes mendengarkan, latihan menulis, dan permainan kuis, membuat proses pembelajaran lebih menarik dan memotivasi siswa SMK untuk berpartisipasi aktif dalam meningkatkan kosakata bahasa Inggris.

Umpan balik Duolingo yang instan memungkinkan siswa untuk memahami kesalahan dan meningkatkan pemahaman kosakata secara langsung. Fitur ini sangat berharga dalam memberikan pengalaman pembelajaran yang personal dan adaptif sesuai dengan tingkat kemampuan masing-masing siswa. Diharapkan penerapan metode ini membawa manfaat berkelanjutan dan mendorong perubahan positif dalam pemahaman masyarakat tentang literasi digital dan penerapannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Seluruh siswa dan dosen, baik sebagai pembimbing maupun siswa, turut berkontribusi sepenuhnya pada proses pelaksanaan pengabdian ini. Mahasiswa terlibat aktif dan memberikan kontribusi dalam pembagian tugas yang telah ditetapkan, bekerja sama satu sama lain. Gambaran kegiatan dapat dilihat pada gambar dokumentasi yang disajikan.



Gambar 1. Peserta Pelatihan

Hasil penelitian menunjukkan adanya beberapa masalah yang menyulitkan siswa dalam berkomunikasi dalam bahasa Inggris. Proses pembelajaran di kelas dinilai tidak menarik perhatian siswa, sehingga banyak dari siswa merasa bosan. Selain itu, siswa juga mengalami kesulitan menemukan kata-kata yang tepat untuk menyampaikan ide karena kurangnya kosa kata dan kurangnya rasa percaya diri.

Berdasarkan evaluasi pengabdian yang telah dilakukan, disimpulkan bahwa Duolingo dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Penerapan Duolingo di kelas menarik perhatian siswa, menjadikan pembelajaran bahasa lebih interaktif. Menurut Johar & Hanum (2021), penggunaan media yang mendorong siswa untuk berpikir dapat meningkatkan daya tarik pembelajaran. Duolingo menjadi contoh media yang dapat memotivasi siswa untuk berpikir. Dalam konteks pendidikan di SMK, penggunaan Duolingo dapat diintegrasikan ke dalam kurikulum secara menyeluruh. Guru dapat merancang pembelajaran berbasis Duolingo yang terstruktur sesuai dengan kebutuhan kurikulum bahasa Inggris di tingkat SMK. Dengan demikian, aplikasi ini tidak hanya menjadi sumber belajar tambahan, tetapi juga menjadi bagian integral dari strategi pengajaran yang mendukung pencapaian

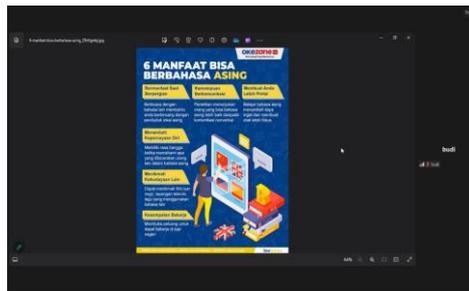
tujuan pembelajaran. Keberlanjutan penggunaan Duolingo juga dapat dimanfaatkan sebagai alat evaluasi progres siswa, membantu guru untuk memberikan bimbingan tambahan dan penyesuaian kurikulum sesuai kebutuhan siswa.

Analisis ini sejalan dengan pendapat Herlina, Yundayani, & Astuti (2021) bahwa aspek kompetitif dan permainan kuis di Duolingo dapat menjadi motivasi tambahan bagi siswa. Melalui fitur ini, siswa dapat terlibat dalam pembelajaran dengan semangat persaingan sehat, mendorong siswa untuk mencapai hasil yang lebih baik dalam pengembangan kosakata bahasa Inggris.

Hasil pengabdian menunjukkan respon positif siswa terhadap interaktivitas Duolingo yang membawa pembelajaran ke tingkat baru. Siswa tidak hanya mendengarkan atau membaca, tetapi juga terlibat langsung melalui latihan interaktif, permainan kuis, dan simulasi realistis. Hal ini menciptakan pengalaman belajar yang dinamis, menjadikan penguasaan kosakata bahasa Inggris lebih menarik dan efektif. Penggunaan Duolingo memberikan fleksibilitas bagi siswa SMK, memungkinkan siswa mengakses aplikasi ini kapan saja dan di mana saja, mendukung pembelajaran berbasis mandiri dan peningkatan keterampilan bahasa Inggris. Pelaksanaan pengabdian ini bertujuan untuk memperluas pemahaman siswa akan pentingnya memiliki kemampuan berbahasa asing sebagai suatu keterampilan yang esensial dalam era teknologi digital. Sebagai bagian integral dari kemajuan teknologi yang terlibat dalam kehidupan masyarakat, Duolingo menjadi sebuah aplikasi pendidikan yang memberikan bantuan signifikan dan kemudahan dalam pengajaran bahasa Inggris di ruang kelas. Aplikasi ini berperan dalam meningkatkan kegembiraan dalam proses pembelajaran, memperkaya interaksi antara guru dan siswa, serta meningkatkan pemahaman siswa (Agcam & Babanoglu, 2015). Dokumentasi berupa gambar-gambar yang dihasilkan melalui platform Zoom turut mendukung dokumentasi kegiatan ini.



Gambar 2. Materi Penguatan Bahasa Inggris



Gambar 3. Materi Penguatan Bahasa Inggris



Gambar 4. Fitur Aplikasi



Gambar 5. Pemberian Materi Online

De Castro (2016) mengutarakan bahwa teknologi dapat diaplikasikan sebagai alat bantu bagi siswa dalam proses belajar. Permainan dan aplikasi pembelajaran digital menjadi sarana efektif untuk membantu siswa dalam memahami bahasa asing dengan cara yang menyenangkan. Selain itu, media tersebut juga dapat membantu guru dalam melaksanakan tugas-tugas pembelajaran. Oleh karena itu, pengabdian ini berupaya menyajikan solusi dengan merangsang siswa untuk secara aktif menggunakan media digital guna mengekspresikan ide-idenya. Upaya ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan berbicara siswa saat menggunakan Duolingo sebagai media pembelajaran.

Dari sudut pandang keseluruhan, Duolingo tidak hanya menjadi aplikasi pembelajaran bahasa Inggris semata, melainkan juga sebuah alat pedagogis digital yang berperan signifikan dalam pengembangan kosakata siswa SMK. Dengan pendekatan inovatif dan fleksibilitas yang dimilikinya, Duolingo membawa pembelajaran bahasa Inggris ke level yang lebih tinggi, memberikan dukungan kepada siswa SMK agar dapat menguasai keterampilan bahasa yang menjadi krusial dalam dunia kerja global yang semakin terhubung.

Tabel 1. Hasil Kuesioner Peserta Pelatihan

No	Pernyataan Angket	Mean
1.	Apakah setelah mengikuti kegiatan ini kamu sadar pentingnya menguasai Bahasa Asing terutama bahasa inggris di era digital	5,62
2.	Apakah penggunaan Duolingo mudah dipahami?	4,32
3.	Apakah kamu takut belajar bahasa inggris menggunakan aplikasi Duolingo	5,20
4.	Apakah kamu yakin akan mudah menambah kosakata baru setelah menggunakan aplikasi Duolingo	4.12
5.	Apakah kamu yakin akan mengajak orang disekitarmu belajar bahasa inggris menggunakan aplikasi Duolingo	4.26

SIMPULAN

Dengan semakin mendalamnya integrasi teknologi dalam pembelajaran, Duolingo muncul sebagai alat pedagogis digital yang tidak hanya merentangkan pembelajaran bahasa Inggris di kalangan siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) tetapi juga mendorong pengembangan kosakata secara signifikan. Aplikasi ini memberikan akses kepada siswa untuk memahami dan menguasai kosakata bahasa Inggris melalui modul pembelajaran yang beragam dan terkait dengan dunia industri. Interaktivitas yang ditawarkan oleh Duolingo tidak hanya membuat pembelajaran lebih menarik tetapi juga meningkatkan keterlibatan siswa melalui latihan interaktif dan permainan kuis.

Fleksibilitas yang dimiliki oleh Duolingo menciptakan ruang bagi siswa SMK untuk belajar kapan saja dan di mana saja, meningkatkan aksesibilitas pendidikan. Dalam konteks evaluasi, aplikasi ini memberikan umpan balik instan yang memungkinkan guru untuk melacak dan menilai kemajuan siswa dengan lebih efektif. Dengan pendekatan personalisasi dan analisis hasil tes, guru dapat menyesuaikan metode pengajaran untuk memenuhi kebutuhan individu siswa. Sebagai keseluruhan,

Duolingo bukan hanya alat pembelajaran bahasa Inggris, tetapi juga mitra pedagogis yang kuat dalam mendukung pengembangan kosakata bahasa Inggris pada siswa SMK. Dengan memadukan inovasi, interaktivitas, dan fleksibilitas, Duolingo membawa pembelajaran bahasa Inggris ke tingkat yang lebih tinggi, membantu siswa SMK membangun keterampilan bahasa yang penting untuk kelancaran karirnya di masa depan.

SARAN

Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mendalami evaluasi efektivitas Duolingo seperti meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Inggris siswa. Fokusnya termasuk pengembangan metode evaluasi, analisis dampak integrasi kurikulum, dan eksplorasi faktor motivasi siswa. Studi cross-sectional dan longitudinal juga dianjurkan untuk memberikan wawasan jangka pendek dan jangka panjang. Selain itu, perlu dipertimbangkan pengaruh lingkungan belajar, variabilitas hasil, dan dampak jangka panjang penggunaan aplikasi. Ini akan melengkapi kekurangan penelitian saat ini dan memberikan gambaran komprehensif terkait Duolingo di konteks Sekolah Menengah Kejuruan.

DAFTAR PUSTAKA

- Afzal, N. (2019). A Study on Vocabulary Learning Problems Encountered by BA English Majors at the University Level of Education. *Arab World English Journal*. <https://doi.org/10.24093/awej/vol10no3.6>
- Ağçam, R., & Babanoğlu, M. (2015). Explicit and implicit types of corrective feedback in Turkish primary education. *International Journal of Languages' Education and Teaching*, 3(2), 126-132.
- Budiharto, R. A., & Syahroni, A. W. (2020). Pendampingan Pemanfaatan Duolingo melalui Smartphone sebagai Alat Pengajaran dan Pembelajaran Bahasa Inggris bagi Masyarakat. *CARADDE: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 339-346.
- De Castro, A. P., da Hora Macedo, S., & Pinto Bastos, H. P. (2016). Duolingo: An experience in English teaching. *Journal of Educational & Instructional Studies in the World*, 6(4).
- Dewangga, V., Wibowo, M. J., & Susanti, N. (2019). Pelatihan Aplikasi Duolingo bagi Siswa MA As-Shofa di Desa Jubung Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember. *Seminar Nasional Hasil Pengabdian Masyarakat dan Penelitian Pranata Laboratorium Pendidikan Politeknik Negeri Jember* (pp. 266-269). Jember: Pusat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Politeknik Negeri Jember.
- Herlina, E., Yundayani, A., & Astuti, S. (2021). Penggunaan Duolingo sebagai Media Pembelajaran Berbasis Teknologi dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara III* (244-253).
- Johar, R., & Hanum, L. (2021). *Strategi Belajar Mengajar: Untuk Menjadi Guru yang Profesional*. Syiah Kuala University Press.
- Nalliveettil, G. M & Alenazi, T. H. K. (2016). The Impact of Mobile Phones on English Language Learning: Perceptions of EFL Undergraduates. *Journal of Language Teaching and Research*, 7(2), 264-272.
- Pane, E. S., Novendra, R., Afriansyah, Bunda, Y. P., Bakti, I. R., & Turnandes, Y. (2023). Pelatihan Aplikasi Duolingo Bagi Guru Dan Siswa SMK Negeri 8 Pekanbaru. *MEJUAJUA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(3), 21-24.
- Syarifah, E. F., Nurhidayat, E., & Fakhruddin, A. (2023). Sosialisasi Penggunaan Aplikasi DUOLINGO untuk Pembelajaran Bahasa Inggris Mandiri bagi Anggota Karang Taruna Desa Candrajaya. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(3), 2102-2109.
- Utari, D. A., Miftachudin, M., & Hasin, M. K. (2019). Aplikasi Android 'Smart Technical English' Untuk Meningkatkan Keahlian Bahasa Inggris Mahasiswa Vokasi. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Metalingua*, 4(2), 51-58.
- Yusri, I. K., Robert, G., and Carl, M. (2014). Teachers and mobile learning perception: towards a conceptual model of mobile learning for. *Prosedia Social and Behavioral Sciences*, 176, 425 – 430.